

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang potensial untuk menghasilkan daging. Permintaan terhadap protein hewani saat ini terus meningkat, hal ini berkaitan dengan pertumbuhan populasi penduduk yang cukup pesat. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan fungsinya memberikan kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi terutama daging dan berpengaruh terhadap perkembangan industri peternakan di Indonesia berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan pakan ternak sehingga diperlukan penggunaan pakan alternatif. Sumber daya tersebut hendaknya berasal dari bahan lokal yang belum umum digunakan dan tersedia dalam jumlah yang banyak, sehingga untuk memperolehnya tidak membutuhkan biaya besar selain itu juga memiliki kandungan gizi cukup, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia serta aman dikonsumsi ternak (Bintang *et al.*, 2003). Salah satu upaya adalah memanfaatkan tanaman daun paitan (*Tithonia diversifolia*) yang ketersediaannya melimpah dan tidak atau belum dimanfaatkan sebagai pakan ternak, terutama unggas.

Daun paitan merupakan tanaman perdu yang berasal dari Mexico. Kebanyakan di daerah Sumatera Barat, daun paitan ditemukan dipinggir jalan,

hampir di sepanjang jalan dan lahan terlantar sebagai semak, sehingga ketersediaannya sangat melimpah di lapangan dan merupakan gulma yang sering dibabat oleh sebagian petani. Daun paitan mengandung protein sekitar 20% dari total bahan kering serta berbagai macam mineral mikro dan makro yang sangat bermanfaat (Mahecha dan Rosales, 2005).

Bagian tanaman paitan yang baik untuk dijadikan pakan unggas adalah pada bagian daun. Hal ini dikarenakan jumlah bagian daun terbanyak dibandingkan keseluruhan bagian tanaman, bagian daun paitan juga memiliki kandungan nutrisi yang lebih baik untuk dijadikan pakan unggas yaitu kandungan protein kasar yang lebih tinggi serta kandungan serat kasar yang rendah dibandingkan kandungan paitan utuh (daun dan batang), serta jika dilakukan pengolahan akan lebih mudah. Adrizal dan Montesqrit (2013), menyatakan bahwa tanaman paitan utuh (daun dan batang) memiliki kandungan zat gizi berupa bahan kering 18,4%, protein kasar 19,4%, lemak kasar 5,8% dan serat kasar 19,4%. Sedangkan silase daun paitan memiliki kandungan protein kasar 22,93%, lemak kasar 5,6%, serat kasar 14,52% dan energi metabolisme 2476 kkal/kg (Mimi, 2016). Selain itu menurut Ekeocha dan Afolabi (2012), menyatakan bahwa profil asam amino menunjukkan bahwa daun paitan dalam bentuk tepung kaya asam amino esensial, terutama isoleusin, leusin dan lisin; juga kaya asam amino aromatik seperti fenilalanin dan valin bila dibandingkan dengan asam amino yang umum

Hasil penelitian Fasuyi *et al.* (2010), menyatakan bahwa daun paitan mengandung beberapa zat antinutrisi dan toksin antara lain adalah asam fitat, tannin, oksalat, saponin, alkaloid, dan flavonoid sebagai antioksidan yang dapat menghambat proses pencernaan jika diberikan pada ternak, terutama ternak

unggas. Untuk itu perlu dilakukan pengolahan untuk mengurangi senyawa antinutrisi tersebut sehingga kualitas daun paitan meningkat dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam ransum unggas. Salah satu teknologi untuk menurunkan kandungan antinutrisi pada daun paitan dengan metode silase.

Silase adalah pengawetan hijauan segar yang disimpan dalam silo, tempat yang tertutup rapat dan kedap udara pada kondisi *anaerob*. Proses silase dapat memperbaiki sifat dasar bahan pakan seperti meningkatkan pencernaan, menghilangkan senyawa beracun/antinutrisi, menghilangkan bau dan meningkatkan *flavor* (Suliantari dan Rahayu, 1990), sehingga dapat meningkatkan penggunaan dalam ransum ternak terutama ternak unggas (Febriani, 2010). Selain itu Fasuyi *et al.* (2010), mengemukakan bahwa antinutrisi pada daun paitan dapat berkurang bila dilakukan pengolahan secara silase dengan menggunakan bahan aditif.

Pada ternak babi penggunaan silase daun paitan memiliki nilai gizi yang relatif tinggi dalam pengukuran bahan kering, protein kasar serta perubahan bobot hidup masing-masing meningkat dari 0-20% dari pakan bahan kering serta perubahan bobot hidup (Preston *et al.*, 2011). Silase daun paitan diharapkan dapat menggantikan penggunaan pakan protein dalam ransum unggas tanpa mengganggu bobot hidup, persentase karkas serta lemak abdomen broiler. Selain itu pengolahan daun paitan dengan proses silase diharapkan dapat meningkatkan penggunaannya dalam ransum broiler, sehingga dapat lebih mengurangi biaya pakan karena dosis pemberian silase daun paitan yang maningkat dapat mengurangi penggunaan pakan protein konvensional dalam ransum. Montesqrit *et al.* (2015), menyatakan bahwa penggunaan daun paitan pada ransum ternak itik pitalah hanya bisa di bawah dosis 10%, jika lebih dari level tersebut dapat

menyebabkan penurunan konsumsi ransum. Sedangkan Ekeocha (2012), mendapatkan bahwa pemberian tepung daun paitan dalam ransum ayam pedaging diatas level 7,5% memberikan efek yang merugikan dimana menurunnya konsumsi ransum dan penambahan bobot badan serta berat karkas.

Silase pada prinsipnya tidak akan meningkatkan nilai nutrisi dari pakan karena akan banyak mengalami kehilangan selama ensilase kandungan nutrisi dari bahan akan mengalami penurunan terutama pada kandungan bahan kering, serat kasar dan protein kasar (Hernaman *et al.*, 2007), akan tetapi proses silase dapat menurunkan kandungan zat antinutrisi. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh penggunaan silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) dalam ransum terhadap bobot hidup, persentase karkas, dan persentase lemak abdomen ayam broiler.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : bagaimana pengaruh penggunaan silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) dalam ransum terhadap bobot hidup, persentase karkas dan persentase lemak abdomen broiler ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dosis optimal penggunaan silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) dalam ransum terhadap bobot hidup, persentase karkas dan persentase lemak abdomen broiler.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) dapat digunakan

dalam ransum sehingga dapat mempertahankan bobot hidup dan persentase karkas, dan menurunkan presentase lemak abdomen pada broiler.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) sampai dosis 15% dalam ransum dapat mempertahankan bobot hidup, presentase karkas, dan menurunkan presentase lemak abdomen broiler.

